

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP
PRODUKTIFITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI
PERIODE 2002-2020**



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Disusun Oleh :

Nama : Sylvia Novista
Nim : 1500860201038

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2022**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Sylvia Novista
NPM : 1500860201038
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : "Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020".

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Maret 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



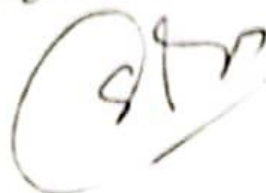
Dr. Evi Adriani, SE, M.Si



Hj. Fatiyah, SE, M.Si

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 Desember 2022
Jam : 09.00 – 11.00
Tempat : Ruang Sidang Falkutas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. M Zahari MS, SE, M.Si	Ketua	
Hj. Fatiyah, SE, M.Si	Sekretaris	
M. Alhudori, SE, M.M	Penguji Utama	
Dr.Evi Adriani, SE, M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Falkutas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CMA

Ketua Program Studi
Pembangunan


Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sylvia Novista
Nim : 1500860201038
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Dosen Pembimbing : Dr.Evi Adriani, SE, M.Si Hj. Fatiyah, SE, M.Si
Judul : "Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemeran asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Sylvia Novista

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih ini kuutamakan kepada yang Maha Agung dari segalanya lewat Sujud Syukur atas begitu besar Karunia – Nya yang telah diberikan kepadaku...

Dari semua yang telah ditetapkan, dihidupku dalam Takdir – mu Ya Allah Rencana indah yang telah dipersiapkan untuk masa depanku yang penuh harapan. Harapan kesuksesan sebagai langkah awalku dan sebagai janjiku kepada mereka... Sang Pejuang untuk hidupku, papa ku (Novrydadi) dan sesosok malaikat tanpa sayap yang hadir dalam bentuk mama ku (Dewi Asnita). Untuk adik – adik ku Serta keluarga yang tak pernah lelah mendukung ku.

Serta para teman – teman yang selalu mendukungku untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini,

Ku persembahkan sebuah karya dan gelar sarjana ini kepada mereka.

Terimakasih atas do'a dan dukungannya hingga sebuah karya ini juga dapat aku persembahkan untuk kalian.

Kita tidak akan pernah mencapai kesuksesan jika apa yang kita lakukan tidak dilakukan dengan ikhlas dan do'a kepada Allah SWT.

KATA PENGANTAR



Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PRDUKTIFITAS TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2002-2020”**.

Skripsi ini di susun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Facruddin Razi,SH,MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak.,Ak, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Susilawati S.E.M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr.Evi Adriani, SE, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hj. Fatiyah, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

7. Orang tua penulis Papa Mama, dan Adek serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar terselesainya skripsi ini.

Jambi, Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

(Sylvania Novista / 1500860201038 / Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020/ Pembimbing Dr.Evi Adriani, SE, M.Si Pembimbing II Hj. Fatimah, SE, M.Si)

Produktivitas tenaga kerja adalah seorang tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai mutu yang ditetapkan dalam waktu yang ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja yang ada di provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil alat analisis spss bahwa penulis mendapatkan hasil penelitian berupa variabel Pendidikan (x_1) berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung sebesar 2.829 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. dan artinya nilai variabel pendidikan memiliki pengaruh positif dengan taraf signifikan ($0,046 < 0,05$) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan antara Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Sedangkan kesehatan (X) Berdasarkan hasil alat analisis Untuk mengetahui apakah variabel Kesehatan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga kerja, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung sebesar 6.341 dan Ttabel sebesar 2.14479, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. dan artinya nilai variabel kesehatan memiliki pengaruh positif dengan taraf signifikan ($0,000 < 0,05$) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan antara Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

Berdasarkan uji F secara bersama-sama dengan tingkat kepercayaan 85% maka diperoleh Fhitung sebesar 48.011 dan Ftabel sebesar 3.68 yang artinya Fhitung lebih besar dari Ftabel ($48.011 > 3.68$) dan dengan taraf signifikan ($0.05 > 0.000$), sehingga dapat disimpulkan pengaruh Pendidikan dan Kesehatan secara bersama sama berpengaruh terhadap Produktivitas Tenaga kerja di provinsi jambi.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat di simpulkan, bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga kerja di provinsi jambi. Dan kesehatan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga kerja di provinsi jambi.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan dan Produktivitas Tenaga kerja

ABSTRACT

(Sylvia Novista / 1500860201038 / Influence of Education and Health on Labor Productivity in Jambi Province 2002-2020 / Supervisor Dr.Evi Adriani, SE, M.Si Advisor II Hj. Fatiyah, SE, M.Si)

Labor productivity is a worker who is able to produce goods and services according to the specified quality within the specified time. This study aims to determine the effect of education and health on labor productivity in Jambi province.

Based on the results of the SPSS analysis tool that the authors obtained research results in the form of Educational variables (x1) having an effect on Labor Productivity, it can be done by comparing the Tcount value of 2.829 and Ttable of 2.14479, thus $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. and it means that the value of the education variable has a positive influence with a significant level ($0.046 < 0.05$) on Labor Productivity. Thus, it can be concluded that there is a significant and significant effect between Education on Labor Productivity.

While health (X) Based on the results of the analysis tool. To find out whether the Health variable is significant to Labor Productivity, it can be done by comparing the value of Tcount of 6.341 and Ttable of 2.14479, thus $t_{count} > t_{table}$, then H_a is rejected and H_0 is accepted. and it means that the value of the health variable has a positive influence with a significant level ($0.000 < 0.05$) on Labor Productivity. Thus, it can be concluded that there is a significant and significant effect between Education on Labor Productivity.

Based on the F test together with a confidence level of 85%, it is obtained that Fcount is 48,011 and Ftable is 3.68, which means that Fcount is greater than Ftable ($48,011 > 3.68$) and with a significant level ($0.05 > 0.000$), so it can be concluded that the influence of Education and Health jointly affect the productivity of labor in the province of Jambi.

From the results of the analysis in this study, it can be concluded that education has a positive and significant influence on labor productivity in Jambi province. And health also has a positive and significant influence on labor productivity in Jambi province.

Keywords: Education, Health and Labor Productivity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN.....	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Produktifitas Tenaga kerja	10
2.1.2 Pengukuran Produktifitas	13
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Produktifitas	15
2.1.4 Pendidikan	18
2.1.4.4 Hubungan Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.....	24
2.1.5 Kesehatan	25

2.1.5.1	Hubungan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.....	30
2.1.5	Penelitian Terdahulu.....	32
2.1.6	Kerangka Pemikiran	33
2.1.7	Hipotesis	33
2.2	Metode Penelitian	34
2.2.1	Metode Penelitian Yang Digunakan	34
2.2.2	Jenis Dan Sumber Data.....	34
2.2.3	Metode Pengumpulan Data.....	34
2.2.4	Metode Analisis berganda	36
2.2.5	Uji Asumsi Klasik	36
2.2.6	Koefisien Determinasi (R ²)	38
2.2.7	Uji Hipotesis	39
2.2.7.1	Uji Statistik F	39
2.2.7.2	Uji Statistik t.....	40
2.2.8	Operasional Variabel	41
BAB III	GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
3.1	Gambaran umum daerah penelitian	43
3.2	Tofografi.....	45
3.3	Kondisi kependudukan.....	44
3.4	Analisis Perekonomian Provinsi Jambi.....	47
3.5	Keadaan pendidikan.....	51
3.6	Keadaan Kesehatan.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Persamaan Regresi Linier Berganda	54
4.1.2	Uji Asusmsi Klasik.....	55
4.1.2.1	Uji Normalitas	56
4.1.2.2	Uji Multikolinieritas.....	58
4.1.2.3	Uji Heteroksedastisitas.....	60

4.1.2.4 Uji Autokolerasi	61
4.1.3 Penguji Hipotesis.....	62
4.1.3.1 Uji Secara Simultan (Uji Statistik F)	62
4.1.3.2 Uji Secara Parsial (t-hitung).....	63
4.1.4 Koefisien Determinasi (R ²).....	63
4.1 Pembahasan.....	63
4.2.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja.....	63
4.2.2 Pengaruh Kesehatan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA..... 69

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Perkembangan produktifitas tenaga kerja profinsi Jambi	4
1.2	Perkembangan pendidikan proinsi jambi	4
1.3	Perkembangan kesehatan provinsi jambi	6
3.1	Luas wilayah provinsi jambi.....	44
3.2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	45
3.3	Laju pertumbuhan penduduk provinsi jambi.....	46
3.4	Jumlah unit pendidikan di provinsi jambi	48
3.5	Jumlah unit kesehatan di provinsi jambi.....	50
4.1	Uji normalitas	56
4.8	Uji Multikolinieritas.....	59
4.9	Uji Heteroksedasisitas	61
4.10	Uji Autokorelasi	62
4.11	Uji Statistik F.....	63
4.12	Uji Statistik t	64
4.13	Koefesien Determinasi(R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	
	Halaman	
2.2	Kerangka Pemikiran.....	33
4.5	Grafik Histogram	57
4.6	Grafik Normal P-Plot	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Tabel Data Hasil Penelitian spss
2. Tabel Data Mentah

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja.

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen hasil pembangunan itu sendiri.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja .

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. Di Indonesia sendiri, dimana jumlah penduduk mencapai 220 juta orang, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar sekali untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karenamenyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini (Tambunan, 2012).

Jadi, produktivitas tenaga kerja itu sebagai hasil antara (output) yang di capai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input) Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan bekerja dengan baik agar menggerakkan roda pembangunan serta pencapaian yang maksimal(Ashar, 2015).

Berikut tabel 1.2 yang menunjukkan tingkat produktifitas tenaga kerja di provinsi jambi.

Tabel 1.1
Perkembangan Produktifitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi
Tahun 2002-2020

Tahun	PDRB ADHB	Bekerja (jiwa)	Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/Orang)	Perkembangan (%)
2002	11,513,583	1.094.331	10,52	-
2003	13,452,425	1.101.883	12,21	16,06
2004	15,666,192	1.137.460	13,77	12,77
2005	18,403,956	1.113.150	16,53	20,04
2006	22,080,155	1.103.386	20,01	21,05
2007	26,193,641	1.146.851	22,84	14,14
2008	31,271,224	1.224.483	25,54	11,82
2009	36,755,123	1.260.592	29,16	14,17
2010	90,618,410	1.360.022	66,63	128,50
2011	103,522,910	1.434.998	72,14	8,27
2012	115,070,400	1.423.624	80,83	12,05
2013	129,976,040	1.382.471	94,01	16,31
2014	144,814,420	1.491.038	99,13	5,44
2015	155,065,660	1.550.403	100,01	0,89
2016	171,199,470	1.624.522	105,38	5,37
2017	189,787,720	1.657.817	114,48	8,64
2018	207,878,690	1.721.362	120,76	5,49
2019	217,059,860	1.691.782	128,30	6,24
2020	206,846,290	1.740.020	118,88	(7,34)
Rata-Rata			65,85	16,67

Sumber: Bps. Provinsi Jambi, hasil olahan Data.

Dapat dilihat dari tabel 1.1 perkembangan produktifitas tenaga kerja Provinsi Jambi mengalami Fluktuasi, dengan tingkat rata-rata sebesar 16,67% Pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 128,50%, menjadikan peningkatan yang sangat derastis di bandingkan dengan tahun lainnya, selanjutnya tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -7,34%,

. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir dan cara bertindak yang modern. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda

pembangunan ke depan. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian dapat meningkatkan produktivitas kerja Rohman (2014:223). Berikut Tabel 1.2 menunjukkan tingkat pendidikan yang dihitung berdasarkan rata-rata lama sekolah

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Pendidikan provinsi jambi Tahun 2002-2020

Tahun	Rata-Rata Lama sekolah (Tahun)	Perkembangan (%)
2002	7,4	-
2003	7	(5,41)
2004	7,4	5,71
2005	7,8	5,41
2006	7,6	(2,56)
2007	7,63	0,39
2008	7,63	-
2009	7,68	0,66
2010	7,34	(4,43)
2011	7,48	1,91
2012	7,69	2,81
2013	7,8	1,43
2014	7,92	1,54
2015	7,96	0,51
2016	8,07	1,38
2017	8,15	0,99
2018	8,23	0,98
2019	8,45	2,67
2020	8,55	1,18
Rata-Rata		0,89

Sumber: BPS provinsi jambi

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan jumlah rata-rata sebesar 0,89%. pada tahun 2004 perkembangan pendidikan Provinsi Jambi mengalami kenaikan sebesar 5.71 %, namun pada tahun

2005 sampai 2011 mengalami penurunan menjadi 1.91%. Pada tahun 2012 Perkembangna Pendidikan Provinsi Jambi mengalami kenaikan 2.81%, namun pada tahun 2013 sampai 2020 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahun nya.

Dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja, pendidikan diasumsikan sebagai bentuk investasi yang membantu meningkatkan kapasitas produksi yang menyebabkan peningkatan kualitas kerja. Kata lain, ilmu pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja dapat memberikan kontribusi langsung pada pelaksanaan tugas. Di samping itu, pendidikan juga menjadi landasan pengembangan diri bagi tenaga kerja yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja maka cenderung produktifitas semakin meeningkat dan akhirnya potensial dapat meningkatkan output bagi suatu daerah.

Selain tingkat pendidikan, kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja. Oleh sebab itu investasi yang dilaksanakan untuk kesehatan dapat dipandang sebagai salah satu aspek *human capital*. Perbaikan dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Akan tetapi penyediaan fasilitas kesehatan seperti itu selalu terbatas karena terbatasnya dana pemerintah.

Rendahnya tingkat kesehatan disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan. Rendahnya tingkat penghasilan tercermin dalam tingkat pengeluaran keluarga yang rendah dan tingkat upah yang rendah. Sebagai gambaran tabel 1.3 akan menjelaskan tingkat kesehatan yang dihitung berdasarkan angka harapan hidup.

Tabel 1.3

Perkembangan Tingkat Kesehatan di provinsi jambi Tahun 2002-2020

Tahun	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Perkembangan (%)
2002	66,9	-
2003	80,8	20,78
2004	94,7	17,20
2005	68,1	(28,09)
2006	70,3	3,23
2007	68,6	(2,42)
2008	68,8	0,29
2009	68,95	0,22
2010	69,89	1,36
2011	70,04	0,21
2012	70,19	0,21
2013	70,35	0,23
2014	70,43	0,11
2015	70,56	0,18
2016	70,71	0,21
2017	70,76	0,07
2018	70,89	0,18
2019	71,06	0,24
2020	71,16	0,14
Rata-Rata		0.79

Sumber: BPS provinsi jambi

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan kesehatan Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dengan tingkat rata rata sebesar 0.79%, pada tahun 2003 perkembangan kesehatan Provinsi Jambi sebesar 20.78%, namun pada tahun 2005 perkembangan kesehatan Provinsi Jambi mengalami penurunan menjadi -28,09%. Pada tahun 2010 perkembangan kesehatan Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 1.36%, dan pada tahun 2011 sampai 2020 mengalami kenaikan atauoun penurunan setiap tahun nya.

Todaro dan Smith (2012), menyatakan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunanyang mendasar; terlepas dari hal-hal yang lain, kedua hal itu merupakan hal yang penting. Kesehatan merupakan inti dari

kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga; keduanya adalah hal yang fundamental untuk membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan syarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai *komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital*/sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Kesehatan dan pendidikan berkaitan erat dengan pembangunan ekonomi. Disatu sisi, modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembangan investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Di sisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan sanitasi, di

samping melek huruf dan angka; juga dibutuhkan pendidikan untuk membentuk dan melatih petugas pelayanan kesehatan. Akhirnya, perbaikan atas efisiensi produktif dari investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan yang meningkatkan harapan hidup (Todaro dan Smith,2014).Dari paparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji sejauh mana **“Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi 2002-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dengan rata – rata perkembangan sebesar 16,67%.
2. Perkembangan Tingkat pendidikan Provinsi Jambi 2002-2020 mengalami berfluktuasi dengan rata – rata perkembangan sebesar 0,89%.
3. Perkembangan kesehatan Provinsi Jambi 2002-2020 berdasarkan angka harapan hidup mengalami fluktuasi cenderung menurun tiap tahunnya dengan rata – rata perkembangan sebesar 0,79%

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini dibuat untuk mempermudah dan membuat lebih sistematis penulisan skripsi ini serta diperlukan sebagai suatu cara untuk mengambil keputusan dari akhir penulisan Proposal ini berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latarbelakang, maka perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh pendidikan dan kesehatan secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan dan kesehatan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan secara simultan terhadap Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktisi / Pemerintah. Pemerintah ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi semua pihak yang terkait dalam upaya untuk mengatur pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
2. Akademisi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan dalam melihat lebih lanjut permasalahan pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
3. Bagi peneliti. Bermanfaat sebagai media untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang di peroleh selama kuliah dan juga untuk menambah pengalaman di bidang penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Produktifitas Tenaga kerja

Produktivitas berasal dari bahasa inggris "*Product*" yaitu hasil, dan "*production*" yaitu kegiatan atau proses memproduksi sesuatu. Selanjutnya,

"*Productive*" yang berarti menghasilkan, dan "*Productivity*" yaitu kemampuan menghasilkan sesuatu. Perkataan itu dipergunakan dalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas (Ndraha,2008).

produktivitas tenaga kerja ialah hasil antara (output) yang di capai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input) Semakin tinggi output yang dihasilkan oleh seorang pekerja, menunjukkan semakin tinggi tingkat produktivitas pekerja tersebut. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan bekerja dengan baik agar menggerakkan Menurut Arfida (2013), Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan operasional. Secara filosofis produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

- a. Secara definisi kerja, produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.
- b. Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam empat bentuk yaitu:
 - 1) Jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
 - 2) Jumlah produksi yang lebih besar diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
 - 3) Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang relatif sama.
 - 4) Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan

pertambahan sumber daya yang lebih kecil

Menurut Hasibuan (2003) “produktivitas kerja adalah perbandingan antara output dengan input dimana output harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik“.

Sritomo Wignjosoebroto (2003), mengatakan bahwa “Produktivitas dari tenaga kerja ditunjukkan sebagai rasio dari jumlah keluaran yang dihasilkan per total tenaga kerja yang jam manusia (*man hours*), yaitu jam kerja dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut”.

Sedarmayanti (2001) mengutarakan bahwa produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktutertentu.

Produktivitas pada dasarnya merupakan efektivitas faktor input dalam menghasilkan output. Banyak pengukuran produktivitas yang diketahui, produktivitas lahan, tenaga kerja, modal, dan lain-lain. Produktivitas faktor produksi yang selalu dipakai dalam proses produksi. Namun demikian ada satu pengukuran produktivitas yang sangat menarik untuk diperhatikan. Produktivitas dapat digambarkan dalam dua pengertian yaitu secara teknis dan finansial. Pengertian produktivitas secara teknis adalah pengefesiensian produksi terutama dalam pemakaian ilmu dan teknologi. Sedangkan pengertian produktivitas secara finansial adalah pengukuran produktivitas atas output dan input yang telahdikuantifikasi.

2.1.2 Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas berfungsi untuk mengetahui dan membandingkan efisiensi produksi perusahaan dari tahun ke tahun. Seperti dikemukakan oleh Muchdarsyah Sinungan (2008) bahwa “Produktivitas secara umum berarti perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan historis”. Dengan menggunakan sumber daya yang sama pelaksanaan produktivitas akan meningkat atau sama, penambahan sumber daya yang relatif kecil akan meningkatkan produksi atau tidak. Pengukuran seperti ini menunjukkan pencapaian yang relatif, perbandingan pelaksanaan sekarang dengan target.

kesehatan ekonomi suatu negara paling sering ditentukan oleh produktivitas tenaga kerja di negara tersebut. Produktivitas tenaga kerja yaitu pengukuran PDB (Produk Domestik Bruto) per jam yang dihasilkan oleh setiap pekerja. Atau dalam istilah awam, nilai pekerjaan yang diselesaikan oleh seseorang pekerja per jam. Semakin banyak pekerjaan yang dihasilkan dalam satu jam maka tingkat produktivitas secara keseluruhan juga meningkat. Ini menandakan ekonomi yang sehat dan berkembang di suatu negara. Ada beberapa tahap untuk menghitung produktivitas setiap tenaga kerja.

- **Cari Produk Domestik Bruto (PDB).** PDB mengukur total kegiatan ekonomi suatu negara dalam hal barang dan jasa yang dihasilkan. Maka dari itu terlebih dahulu menghitung produktivitas berdasarkan PDB
- **Cari jumlah orang yang bekerja di negara tersebut.** Untuk menghitung produktivitas pekerja, carilah jumlah orang yang bekerja di suatu negara atau wilayah tersebut.
- **Hitung produktivitas per tenaga kerja.** Bagi PDB dengan jumlah total

orang yang bekerja. Hasilnya yaitu produktivitas tenaga kerja untuk negara tersebut.

Dari pengertian pengukuran produktivitas kerja diatas, maka dalam penelitian ini pengukuran produktivitas kerja dihitung dengan melihat kuantitas produk yang dihasilkan tiap karyawan per satuan waktu. Dengan adanya pengukuran produktivitas dapat diketahui produktivitasnya menurun atau meningkat untuk selanjutnya perusahaan menentukan kebijakan yang tepat apabila produktivitasnya menurun maupun memberikan penghargaan apabila produktivitasnya meningkat secara intensif

Dalam melakukan pengukuran produktivitas, beberapa pendekatan yang dilakukan dalam membandingkan tingkat hasil pengukuran produktivitas dapat dibedakan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Membandingkan unit kerja periode yang diukur dengan unit kerja periodedasar.
- b) Membandingkan unit kerja suatu organisasi dengan unit organisasi yanglain.
- c) Membandingkan unit kerja yang sebenarnya dengan target yang telah ditetapkan.

2.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi produktifitas tenaga kerja

Banyaknya faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan tenaga kerja maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan pemerintah secara keseluruhan. Menurut balai pengembangan produktivitas daerah yang dikutip oleh Muchdarsyah Sinungan,

(2008). bahwa ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, adalah:

- a) Sikap kerja, seperti : kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*) dapat menerima tambahan tugas dan bekerja dalam suatu tim.
- b) Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan latihan dalam manajemen supervise serta keterampilan dalam tehnik industri.
- c) Hubungan tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercermin dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (*Quality control circles*).
- d) Manajemen produktivitas, yaitu : manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- e) Efisiensi tenaga kerja, seperti : perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
- f) Kewiraswastaan, yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha.

Disamping hal tersebut terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, diantaranya adalah :

- a) Sikap mental, berupa: Motivasi kerja, disiplin kerja dan etikakerja
- b) Pendidikan; Pada umumnya orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama penghayatan akan arti pentingya produktivitas dapat mendorong

pegawai yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif

- c) Keterampilan; Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih menjadi terampil apabila mempunyai kecakapan (*Ability*) dan pengalaman (*Experience*) yang cukup.
- d) Manajemen; Pengertian manajemen ini berkaitan dengan sistem yang dikaitkan oleh pimpinan untuk mengelola ataupun memimpin serta mengendalikan staf/bawahannya. Apabila manajemennya tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga dapat mendorong pegawai untuk melakukan tindakan yang produktif.
- e) Hubungan industrial pancasila; Dengan penerapan hubungan industrial pancasila, maka akan:
 - 1) Menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja secara produktif sehingga produktifitas meningkat.
 - 2) Menciptakan hubungan kerja yang serasi dinamis sehingga menumbuhkan partisipasi dalam usaha meningkatkan produktivitas.
 - 3) Menciptakan harkat dan martabat pegawai sehingga mendorong diwujudkannya jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan produktivitas.
- f) Tingkat penghasilan; Apabila tingkat penghasilan memadai maka dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas

- g) Jaminan sosial; Jaminan sosial yang diberikan oleh suatu organisasi kepada pegawainya dimaksudkan untuk meningkatkan pengabdian semangat kerja. Apabila jaminan sosial pegawai mencukupi maka akan dapat menimbulkan kesenangan bekerja. Sehingga mendorong pemanfaatan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- h) Lingkungan dan iklim kerja; Lingkungan dan iklim yang kerja yang baik akan mendorong pegawai akan senang bekerja dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan produktivitas.
 - i) Sarana produksi; Mutu sarana produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Apabila sarana produksi yang digunakan tidak baik kadang-kadang dapat menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai.
- j) Teknologi; Apabila teknologi yang dipakai tepat dan tingkatannya maka akan memungkinkan tepat waktu dalam penyelesaian proses produksi, jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak dan bermutu dan memperkecil terjadinya pemborosan bahan sisa. Dengan memperhatikan hal termaksud, maka penerapan teknologi dapat mendukung peningkatan produktivitas.
- k) Kesempatan berprestasi; Pegawai yang bekerja tentu mengharapkan peningkatan karir atau pengembangan potensi yang pribadi yang

nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi organisasi. Apabila terbuka kesempatan untuk berprestasi, maka akan menimbulkan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Dari berbagai faktor produktivitas tersebut diatas, maka dapat diperjelas bahwa tiap-tiap faktor adalah saling mempengaruhi peningkatan produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan membentuk dan menambah pengetahuan seseorang untuk menambah pengetahuan seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan lebih tepat. Latihan membentuk dan meningkatkan keterampilan kerja. Dengan demikian tingkat produktivitas kerja seseorang pegawai akan semakin tinggi pula.

2.1.4 Pendidikan

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Marzuki (2010), dalam laporan Bank Dunia (*World Bank*), April 1980,

dikemukakan bahwa pendidikan merupakan unsur yang mencakup semua aspek pembangunan dan memiliki implikasi sebagai berikut. Pertama, pendidikan harus meliputi *spectrum yang luas*, baik konten maupun bentuknya. Konten punya rentangan yang luas, mulai dari pengetahuan dasar sampai dengan riset; dari latihan keterampilan hidup sampai dengan *skills* produksi yang canggih; sedangkan bentuk dapat beragam mulai dari sekolah sampai dengan yang sangat spesifik seperti yang terdapat pada pendidikan nonformal, dari yang sederhana keaksaraan sampai dengan *post graduate* atau *specialist*. Kedua, sekolah umum adalah sangat penting atau esensial guna mencapai tujuan pembangunan seperti juga latihan dan keterampilan khusus atau *specific skills* diperlukan jika orang ingin dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan dapat ikut secara konstruktif dalam perubahan itu. Implikasi yang ketiga, investasi di bidang lain sehingga pembelajar dapat terlibat dalam tugas-tugas produktif dalam pertumbuhan ekonomi. Keempat, kesamaan hak dan keadilan dalam pendidikan dan pembangunan ekonomi nasional saling konsisten. Semakin banyak peluang pendidikan di pedesaan, misalnya, akan meningkatkan keadilan, begitu juga member kontribusi pada percepatan adopsi dalam memperbaiki metode kerja seperti bertani, pembangunan industry dan pendapatan yang lebih tinggi. Hal yang sama meningkatkan pendidikan bagi wanita, mendorong keadilan dan membantu perkembangan pembangunan nasional.

Pendapat lain tentang pengertian pendidikan dikemukakan Menurut Notoatmodjo (2012). pendidikan merupakan usaha sistematis dan berkelanjutan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu untuk menyampaikan, menumbuhkan, dan mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan (*skill*)

kepada manusia sebagai tenaga kerja (*man power*). Melalui kegiatan ini aspek kualitas hidup manusia dapat diperbaiki. Untuk itu optimalisasi program di bidang ini mutlak diperlukan guna menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil yang pada gilirannya menghantar pertumbuhan ekonomi. Di tambahkan oleh Tajuddin (2007), tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat produktifnya tenaga kerja itu sendiri.

Diakuinya dengan pendidikan yang tinggi tenaga kerja akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam suatu daerah yang berguna bagi proses produksi dan akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan ekonomi tenaga kerja.

Pengertian pendidikan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2004), “Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja”. Sebagaimana dikemukakan oleh Soedarmayanti (2011) bahwa melalupendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Dari beberapa definisi tentang pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara menyeluruh dalam memasuki kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui kegiatan ini aspek kualitas hidup manusia dapat diperbaiki. Untuk itu optimalisasi program dibidang ini mutlak

diperlukan guna menciptakan tenaga kerja yang berpengetahuan dan terampil..

Diakui dengan pendidikan yang tinggi, tenaga kerja akan memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada dalam suatu daerah yang berguna bagi proses produksi dan akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan ekonomi tenaga kerja. Kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah produksi ini akan mengakibatkan perubahan pada nilai pertumbuhan ekonomi. Memperkuat keyakinan atas konsep di atas, Hidayat (dalam Tilaar, 1990), menandakan pembangunan ekonomi suatu daerah hanya dapat berhasil apabila daerah yang bersangkutan mampu memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat, dan sebaliknya yang terjadi adalah keterpurukan dan ketertinggalan suatu daerah apabila pengetahuan dan keterampilan masyarakat tidak dimanfaatkan dengan baik.

2.1.4.2 Tujuan dan Proses Pendidikan

a. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Notoadmojo (2012)

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu :

- Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila.
- Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.

- Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau matapelajaran.
- Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

b. Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilitas segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya, pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro, meso, mikro. Adapun tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal.

c. Jenjang Pendidikan

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagaimana kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya 3 tahun sesudah pendidikan dasar diselenggarakan di SLTA atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan kebawah berfungsi sebagai lanjutan

dan perluasan pendidikan dasar dan dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi maupun memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.(Umar Tirtarahardja dan La Sulo, (2004)

2.1.4.3 Rata-rata lama sekolah

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung rata-rata lama sekolah dibutuhkan informasi tentang: partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki. Untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP).

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya. Tobing (dalam Hastarini, 2005), mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

2.1.4.4 Hubungan Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 2001). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 2010). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tenaga kerja yang berkualitas, ditandai dengan produktivitas yang tinggi. Hal ini akan dianalisa dengan menggunakan konsepsi Ketahanan Nasional yang mempunyai 3 (tiga) wajah yaitu sebagai doktrin, kondisi dan pemecahan masalah.

2.1.5 Kesehatan

Nototadmojo, S (2012). kesehatan merupakan keadaan baik sepenuhnya secara fisik, mental, sosial. Kesehatan juga bukanlah karena tidak ada penyakit atau kelemahan dan bukan pula sekedar soal medis semata, melainkan menyangkut keadaan sosial di masyarakat.

Pengertian sehat menurut UU Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960, Bab I Pasal 2 adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Batasan kesehatan tersebut di atas sekarang telah diperbaharui bila batasan kesehatan yang terdahulu itu hanya mencakup tiga dimensi atau aspek, yakni: fisik, mental, dan sosial, maka dalam Undang- Undang NO. 23 Tahun 1992, kesehatan mencakup 4 aspek, yakni: fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Batasan kesehatan tersebut diilhami oleh batasan kesehatan menurut WHO yang paling baru. Pengertian kesehatan saat ini memang lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kesehatan fisik yang dimaksud dalam adalah keadaan kesehatan fisik seseorang yang sempurna dalam arti tidak terdeteksi adanya penyakit pada jasmaninya, didukung dengan pola hidup sehat dan memiliki energi yang cukup optimal, sehingga ia dapat menjalani kehidupannya menjadi manusia yang produktif secara ekonomi dan sosial.

Bagi yang belum memasuki dunia kerja, anak dan remaja, atau bagi yang sudah tidak bekerja (pensiun) atau usia lanjut, berlaku arti produktif secara sosial. Misalnya produktif secara sosial-ekonomi bagi siswa sekolah atau mahasiswa adalah mencapai prestasi yang baik, sedang produktif secara sosial-ekonomi bagi usia lanjut atau para pensionan adalah mempunyai kegiatan sosial dan keagamaan yang bermanfaat, bukan saja bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain atau masyarakat. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan seseorang, kelompok atau masyarakat (www.wikipedia.org/wiki/Kesehatan)

2.1.5.1 Jenis Kesehatan Menurut Sifatnya

Itulah sebabnya, maka kesehatan bersifat menyeluruh mengandung keempat aspek. Perwujudan dari masing-masing aspek tersebut dalam kesehatan seseorang antara lain sebagai berikut:

- a. **Kesehatan fisik;** terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit atau tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami gangguan.
- b. **Kesehatan mental (jiwa)** mencakup 3 komponen, yakni
 - pikiran, emosional, dan spiritual. Pikiran sehat tercermin dari cara berpikir atau jalan pikiran
 - Emosional sehat tercermin dari kemampuan seseorang untuk mengekspresikan emosinya, misalnya takut, gembira, kuatir, sedih

dan sebagainya.

- **Spiritual** sehat tercermin dari cara seseorang dalam mengekspresikan rasa syukur, pujian, kepercayaan dan sebagainya terhadap sesuatu di luar alam fana ini, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa (Allah SWT dalam agama Islam). Misalnya sehat spiritual dapat dilihat dari praktik keagamaan seseorang.

Dengan perkataan lain, sehat spiritual adalah keadaan dimana seseorang menjalankan ibadah dan semua aturan-aturan agama yang dianutnya. Nototadmojo, S (2012).

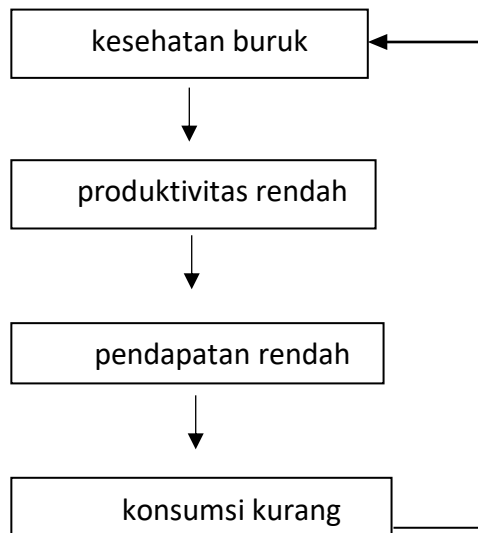
- Kesehatan sosial** terwujud apabila seseorang mampu berhubungan dengan orang lain atau kelompok lain secara baik, tanpa membedakan ras, suku, agama atau kepercayaan, status sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya, serta saling toleran dan menghargai.
- Kesehatan dari aspek ekonomi** terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku. Oleh sebab itu, bagi kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka nanti, misalnya berprestasi bagi siswa atau mahasiswa, dan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelayanan kemasyarakatan lainnya bagi usia lanjut.

Nototadmojo, S (2012). menganalogikan dilema yang menghubungkan

kesehatan dan produktivitas, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Hubungan Kesehatan dengan Produktivitas



Semakin buruk kesehatan, maka produktivitas akan semakin rendah. Jika produktivitas rendah, maka pendapatan pun akan berkurang atau menurun. Pada akhirnya masyarakat (tenaga kerja) kurang mengonsumsi dan kembali pada kesehatan yang buruk. Semakin banyak masyarakat yang dihindangi suatu penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja. pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan adalah suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial.

2.1.5.2 Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x , pada suatu

tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. AHH diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada waktu tertentu. AHH di hitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan AHH yaitu anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH).

Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungannya yang baik.

2.1.5.4 Hubungan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Badan Pusat statistik, (2010). Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga; keduanya adalah hal yang fundamental untuk

membentuk kemampuan manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Lebih jauh lagi, kesehatan merupakan syarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga bertumpu pada kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kesehatan dan pendidikan juga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital/sebagai input fungsi produksi agregat. Peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan dan pendidikan sangat penting dalam pembangunan ekonomi (Todaro dan Smith, 2006).

Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih bekerja secara manual. Di Indonesia sebagai contoh, tenaga kerja laki-laki yang menderita anemia menyebabkan 20% kurang produktif jika dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki yang tidak menderita anemia. Selanjutnya, anak yang sehat mempunyai kemampuan belajar lebih baik dan akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih terdidik. Dalam keluarga yang sehat, pendidikan anak cenderung untuk tidak terputus jika dibandingkan dengan keluarga yang tidak sehat.

Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang baik merupakan masukan (input) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi. Hal ini antara lain terjadi di Inggris selama revolusi industri, Jepang dan Amerika Selatan pada awal abad ke-20, dan pembangunan di Eropa Selatan dan Asia Timur pada permulaan tahun 1950-an dan tahun 1960-an (Drs. Arum Atmawikarta, SKM, MPH Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat, BAPPENAS).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maria Asti Adhanari, 2005	Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul.	Teknik deskriptif Persentase dan Regresi linier sederhana Dependen: Produktivitas Kerja Independen: Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan bagian produksi pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul
2.	Nadia Nasir, 2008	Analisa Pengaruh Tingkat Upah, Masa Kerja, Usia Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Study Kasus Pada Tenaga Kerja Perusahaan Rokok "Djagung Padi" Malang) 2001-2003"	Regresi Linier Berganda Dependen: Produktivitas Tenaga Kerja Independen: - Tingkat Upah - Masa Kerja - Usia	Dari tiga variabel hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja yaitu tingkat upah dan masa kerja, sedangkan pada variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
3.	Dionisius Sihombing, 2009	Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Dairi,	Ordinary Least Square (OLS) Dependen: Produktivitas Tenaga	-Secara parsial tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas

		Provinsi Sumatera Utara.	Kerja Independen: - Pendidikan - Kesehatan	tenaga kerja -Secara parsial Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja - Secara simultan (bersama-sama), kedua variabel bebas, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan, mempengaruhi secara nyata tingkat produktivitas tenaga kerja
4.	Dwi Tanto, Sri Murni Dewi, Sugeng P. Budio, 2012	Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di perumahan Green Hills Malang	regresi berganda Dependen: Produktivitas Pekerja Independen: - Upah - Pendidikan - Kemampuan kerja - Disiplin kerja	Hasil penelitian dan analisa data menunjukkan bahwa upah yang diterima pekerja, pendidikan, kemampuan kerja serta disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja struktur rangka atap baja ringan di Perumahan Green Hills Malang

2.1.7 Kerangka Pemikiran

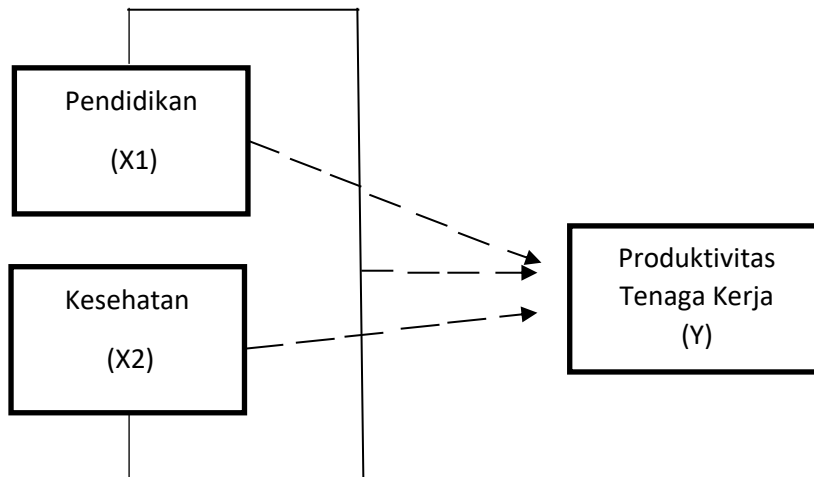
Kerangka Pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan (Ghozali, Imam. 2005).

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan kesehatan secara Simultan dan Parsial terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Adapun skema kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

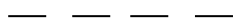
Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Garis Parsial



Garis Simultan



2.1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yang dinyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi yang kemudian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- pendidikan dan kesehatan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.
- pendidikan dan kesehatan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, Berupa data sekunder, Data sekunder adalah data yang sudah tersedia pada lembaga-lembaga resmi pemerintah. Diantaranya :

1. Produktivitas Tenaga Kerja Provinsi Jambi tahun 2002-2020 Yang Ada di Badan Pusat Statistik.
2. Pendidikan di Provinsi Jambi tahun 2002-2020 Yang Ada di Badan Pusat Statistik.
3. Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2002-2020 Yang Ada di Badan Pusat Statistik.

2.2.2 Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode library research yaitu mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal penelitian, artikel serta sumber-sumber lain yang mengandung relevansi dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Data-data tersebut dari sumber :

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan aplikasi pengolah data yang disebut dengan SPSS. Namun juga dijelaskan rumus-rumus pencarian secara manual.

Untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Barsela, maka terlebih dahulu digunakan formulasi untuk mencari hubungan antara variabel independen yang dibagi menjadi tiga unsur yaitu, (X_1) Pendidikan, (X_2) Kesehatan, dan variabel dependen (Y) Produktifitas Tenaga kerja, dengan menggunakan analisis regresi berganda, korelasi, uji asumsi Klasik, uji t dan uji F

2.2.4 Metode dan Alat Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam upaya menganalisis pengaruh pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020.

2.2.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel variabel terikat (Y) yang dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) (Teguh, Muhammad. 2000). Dimana persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat (Produktifitas tenaga kerja)

a, b : Konstanta

X_1 : Rata – Rata Lama sekolah

X_2 : Angka Harapan Hidup

E : Kesalahan Pengganggu (*Error tern*)

2.2.4.2 Uji AsumsiKlasik

Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut untuk dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Apabila prasyarat analisis tidak terpenuhi, maka aplikasi teknik statistik menjadi tidak layak untuk menganalisis data tersebut. Akan tetapi, apabila tetap dipaksakan untuk menganalisis data tersebut dengan teknik statistik maka hasil penelitian tersebut menjadi bias dan memberikan kesimpulan yang salah (Misbahuddin dan Hasan 2013 :277). Uji persyaratan pada regresi linier ganda biasa disebut dengan istilah uji asumsi klasik (Sudarmanto 2005:101) dalam melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik regresi linier ganda diperlukan persyaratan asumsi klasik yang dijelaskan sebagaiberikut:

1.UjiNormalitas

Menurut Sarjono dan Julianti (2011:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian untuk mendeteksi normalitas data dapat melalui analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan cara menganalisis plot grafik histogram dan normal probability plot. Pada plot grafik histogram data dapat dikatakan normal jika tidak menceng ke kiri atau ke kanan, sedangkan untuk normal probabilityplot data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali dalam Frelitayani, 2010).

2. Uji Heterokedatisitas

Sarjono dan Julianti (2011:53) uji heterokedatisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedatisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi menjadi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat.

Menurut Wijaya dalam Sarjono dan Julianita (2013:66) heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas. Salah cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas, yaitu dengan melihat scatterplot yaitu dengan melihat titik yang menyebar secara acak di bagian atas angka 0 dan di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah kolinieritas yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Sarjono dan Julianita 2013 :70).

Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel

terikat.

- Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.
- Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
- Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi bila variabel gangguan mempunyai variabel yang sama untuk observasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji statistik digunakan dalam uji Heteroskedastisitas adalah uji rank Spearman. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variansi dari variabel tidak sama untuk setiap pengamatan.

2.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependendengan baik. Nilai R^2 berkisar antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) (Budiyono, 2015).

Ketentuan:

1. Apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen/bebas dalam menjelaskan variabel dependen terbatas atau lemah
2. Apabila nilai R^2 mendekati 1(satu) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen/bebas dapat menjelaskan variabel dependen dengan sempurna atau baik.

2.2.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya (Budiyono, 2015:141). Hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis nol (*null hypothesis*) dan hipotesis alternatif (*alternative hypothesis*). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya korelasi (hubungan). Sebaliknya, hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau adanya korelasi. Hipotesis nol dilambangkan dengan H_0 . Hipotesis alternatif dilambangkan dengan H_A . Penolakan Hipotesis nol mengakibatkan penerimaan hipotesis alternatif, dan sebaliknya penerimaan hipotesis nol mengakibatkan penolakan hipotesis alternatif (Budiyono, 2015:143). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji T, bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (Pendidikan dan kesehatan) terhadap variabel terikat (Produktifitas Tenaga kerja).

1 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F (Simultan) digunakan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel

dependen.

Ketentuan:

- a. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat diartikan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- b. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat diartikan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2 Uji Statistika t (Parsial)

Fungsi uji t (parsial) untuk menunjukkan signifikan atau tidak signifikan suatu variabel independen secara individual/sendiri dalam mempengaruhi variabel dependen.

Ketentuan:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat diartikan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2.2.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada variabel penelitian dengan memberikan arti/menspesifikasikan kegiatan atau dengan memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel Dependent

Pengertian variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independennya (Lukman, 2007:5). Dalam penelitian ini, variabel dependen

yang digunakan adalah

a. Produktifitas tenaga kerja (Y)

Produktifitas tenaga kerja adalah seorang tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa sesuai mutu yang ditetapkan dalam waktu yang ditentukan. Untuk mendapatkan nilai produktifitas tenaga kerja menggunakan rumus yaitu $PDRB:bekerja=Produktifitas\ tenaga\ kerjaPDRB$ yang dimaksud adalah PDRB perkapita ADHB menurut lapangan usaha ini dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal didaerah tersebut.

Bekerja yang dimaksud yaitu jumlah tenaga kerja yang berkerja secara keseluruhan.

2) Variabel Independent

Pengertian variabel independen yaitu variabel yang nilainya mempengaruhi perilaku dari variabel dependennya (Lukmaan, 2007:5). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

a. Pendidikan (X_1)

Alat ukur yang digunakan dalam variabel pendidikan adalah Rata-Rata lama sekolah dinyatakan dalam satuan persen. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).

b. Kesehatan (X_2)

Alat ukur yang digunakan dalam variabel kesehatan adalah angka harapan

hidup dinyatakan dalam satuan persen. Angka harapan hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi secara geografis terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan antara $101^{\circ} 10'$ sampai $104^{\circ} 55'$ Bujur Timur, yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Dari letak geografis ini terlihat bahawa provinsi jambi memiliki posisi yang sangat setrategis karena terletak ditengah-tengah pulau sumatra yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah-daerah lain. Dengan letak georafis itu maka

sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri guna menunjang dan memacu serta mendorong lajunya pembangunan di Provinsi Jambi. Luas Provinsi Jambi sebesar 53.435 km², dimana secara administratif Provinsi Jambi sebelum adanya pemekaran terbagi atas 6 daerah tingkat II dengan distribusi wilayah sebagai berikut :

1. Kabupaten Kerinci : 4.200 km².
2. Kabupaten Bungo Tebo : 13.500 km²
3. Kabupaten Sarolangun Bangko : 14.200 km²
4. Kabupaten Batanghari : 11.130 km²
5. Kabupaten Tanjung Jabung : 10.200 km²
6. Kabupaten Madya Jambi : 205 km²

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Sarolangun Bangko merupakan wilayah kabupaten yang mempunyai luas terbesar yaitu 14.200 km², selanjutnya diikuti oleh kabupaten Bungo Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjab dan Kabupaten Kerinci serta daerah dengan luas wilayah terkecil yaitu Kota Jambi dengan luas wilayah 2005 km² dari total keseluruhan luas Provinsi Jambi.

Tabel 3.1.

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Km ²)	Persentase (%)
Kerinci	Sungai Penuh	4.200	7,86
Bungo	Muara Bungo	7.160	13,40
Tebo	Muara Tebo	6.340	11,86
Sarolangun	Sarolangun	7.820	14,63
Merangin	Bangko	6.380	11,94

Batang Hari	Muaro Bulian	4.983	9,33
Muaro Jambi	Sengeti	6.147	11.50
Tanjab Barat	Kuala Tungkal	4.870	9.11
Tanjab Timur	Muara Sabak	5.330	9.97
Kota Jambi	Jambi	205,38	0,39
Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	391,5	0,15
Provinsi Jambi		53.435	100.00

Sumber : BPS Provinsi Jambi, (2020)

Berdasarkan tabel 3.1 dengan adanya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yang memberi dampak terhadap penciptaan lapangan kerja (kesempatan kerja) yang juga di pengaruhi dengan adanya sistem pemerintahan yang baru yang memiliki program kerja yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi dari wilayah yang mengalami pemekaran. Hal ini di dukung oleh program pemerintah yang bersifat *bottom up* yaitu otonomi daerah, dimana program – program tersebut dilaksanakan berdasarkan otonomi daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dimasyarakat maupun disektor publik.

3.2. Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53.435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pegunungan.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 m, merupakan daerah yang terluas, kira – kira 67,21 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa – rawa banyak dijumpai di daerah ini. luas rawa – rawa hampir setengah dari luas dataran rendah seluruhnya. Daerah dataran rendah terdapat Di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari,

Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit – bukit dengan ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18,04 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, dan sebagian dari Kabupaten Batanghari.

Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 – 3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74 % dari luas wilayah Propinsi Jambi yang meliputi Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

3.3 Kondisi Kependudukan

Penduduk Provinsi Jambi tahun 2020 berjumlah 3.677.894 jiwa yang terdiri dari 1.875.781 jiwa penduduk laki-laki dan 1.802,113 jiwa penduduk perempuan. Kota Jambi merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 604,736 jiwa (BPS, 2020). Besarnya jumlah penduduk di Kota jambi didorong oleh peranannya sebagai ibukota Provinsi dan juga sebagai pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Jambi.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di
Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kerinci	119,604	120,002	239,606	6.90
2	Merangin	201,681	192,493	394,174	10.77
3	Sarolangun	156,612	150,973	307,585	8.18

4	Batang Hari	140,475	135,029	272,879	7.66
5	Muaro Jambi	236,684	219,840	443,364	11.73
6	Tanjabtims	113,729	107,890	219,985	6.28
7	Tanjabbar	175,628	163,658	333,932	9.14
8	Tebo	185,502	174,691	354,485	9.73
9	Bungo	195,278	187,033	374,770	10.11
10	Kota Jambi	307,060	304,293	604,736	16.93
11	kota Sungai Penuh	45,528	46,211	90,910	2.56
Provinsi Jambi		1,875,781	1,802,113	3,677,894	100
Rata-Rata		170,525	163,828	334,354	9.09

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Pada tabel 3.2 dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Jambi sebanyak 1.875.781 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 1.802.113 jiwa. Terdapat 6 kabupaten/kota yang jumlah penduduk laki-lakinya diatas rata-rata jumlah provinsi, yaitu Kota Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 303.818 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 219,840 jiwa, Kabupaten Merangin sebanyak 201.681 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 195.278 jiwa, Kabupaten Tebo sebanyak 185.502 jiwa, dan Kabupaten Tanjabbar sebanyak 175.628 jiwa. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk laki-laki dibawah rata-rata yaitu Kabupaten Sarolangun dengan penduduk sebanyak 156.612 jiwa, Kabupaten Batang Hari sebanyak 140.475 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 119.604 jiwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 113.729 jiwa dan Kota Sungai Penuh sebanyak 45.528 jiwa.

Terdapat 5 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak di Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi sebanyak 304,293 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 192.880 jiwa, Kabupaten Merangin 192,493 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 187,033 jiwa, Kabupaten Tebo sebanyak 174,691 jiwa. Sedangkan

kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk perempuan dibawah rata-rata terdapat 6 kabupaten/kota antara lain Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 163,658 jiwa, Kabupaten Sarolangun sebanyak 150,973 jiwa, Kabupaten batang hari sebanyak 135,029 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 120,002 jiwa, Kabupaten tanjung jabung Timur sebanyak 107,890 jiwa, dan Kota Sungai Penuh sebanyak 46,211 jiwa.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Meurut Kabupaten/Kota di Provinsi
Jambi Tahun 2020

No	Kabupaten/Kota	Tahun		LPP
		2010	2020	
1	Kerinci	229.495	239,606	0,47
2	Merangin	333.206	394,174	1,91
3	Sarolangun	246.245	307,585	2,47
4	Batang Hari	241.334	272,879	1,55
5	Muaro Jambi	342.952	443,364	3,08
6	Tanjabt看	205.272	219,985	0,81
7	Tanjabbar	278.741	333,932	2,21
8	Tebo	297.735	354,485	2,14
9	Bungo	303.135	374,770	2,57
10	Kota Jambi	531.857	604,736	1,61
11	Kota Sungai Penuh	82.293	90,910	1,15
Provinsi Jambi		3.092.265	3,677,894	1,81

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Dilihat dari tabel 3.2 periode 2010-2020 Kabupaten Bungo, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Tebo, dan Merangin memiliki rata-rata laju pertumbuhan

penduduk diatas laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten tersebut sebesar 2,57 persen, 2,21 persen, 2,47 persen, 2,14 persen dan 1,91 persen. Sedangkan wilayah yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk dibawah rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi antara lain Kabupaten Merangin 1,91 persen, Kota Jambi 1,61 persen, Kabupaten Batang Hari sebesar 1,55 persen, Kota Sungai Penuh sebesar 1,15 persen, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,81 persen, dan kabupaten Kerinci 0,47 persen.

3.4 Analisis Perekonomian Provinsi Jambi

Adanya berbagai macam aktivitas/kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai masyarakat Provinsi Jambi yang lebih intensif, Dari ke Sembilan sector ini. Dapat di gambarkan sektor–sector ekonomi yang menentukan dan berpengaruh besar dalam pembangunan Provinsi Jambi. Sektor–sector tersebut dinamakan sektor–sector kunci dalam pembangunan.

Struktur ekonomi Provinsi Jambi tergambar melalui tabel distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000, dari struktur ekonomi yang ada ini maka dapat diambil suatu kebijakan pembangunan yang terarah dengan membuat skala prioritas sektor–sector mana saja yang masih dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada di Provinsi Jambi. Indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan untuk pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan dimasa yang akan datang.

Laju perekonomian di Provinsi Jambi berfluktuatif. Dengan rata-rata 5.98 persen, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 8,54%, sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.15%. Perekonomian yang tinggi dapat di mungkinkan oleh ketersediaan modal yang lebih besar, seringkali di picu oleh menarik investasi asing langsung. Perbaikan dalam kesehatan dan pendidikan penduduk suatu Provinsi juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikasi bahwa adanya peranan sector ekonomi yang tinggi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Jambi terutama sector pertanian. Perkembangan total PDRB didukung oleh perkembangan PDRB sectoral ekonomi. Penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi di mungkinkan oleh tidak ketersediaan modal yang besar, seringkali di picu oleh pertumbuhan investasi yang rendah sebesar 1,18 persen maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

3.5 keadaan pendidikan

Keadaan Pendidikan Indikator pendidikan dapat memberikan gambaran kualitas penduduk secara akademis yang merupakan modal pemerintah untuk evaluasi, perencanaan, dan intervensi program pendidikan yang menyangkut penduduk yang putus sekolah, buta huruf, meningkatkan pendidikan masyarakat, dll. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur untuk melihat tingkat kemajuan sosial di suatu wilayah.

Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk baca tulis dan berbahasa Indonesia sehingga dengan demikian peran serta dalam kehidupan sosial serta peluang untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain semakin terbuka lebar. Secara umum penduduk di perkotaan mempunyai kemampuan baca tulis yang lebih baik dibandingkan penduduk perdesaan. Angka melek huruf tertinggi terdapat di Kota Jambi sebesar 99,07. Dibandingkan provinsi lainnya, ternyata penduduk Provinsi Jambi bersekolah relatif lebih lama, dimana indikator ini ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah dari tahun 2002 - 2020 sebesar 0,83%. Berikut adalah jumlah Unit sekolah yang ada di provinsi Jambi, seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Jumlah unit pendidikan di provinsi Jambi
Tahun 2020

Daerah	Tk (unit)	Sd (unit)	Smp (unit)	Sma (unit)	Kampus (unit)	Jumlah
Provinsi Jambi	230	224	63	71	7	595

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Dilihat dari tabel 3.4 Pada Tahun 2020 dimana provinsi jambi memiliki TK sebanyak 230 Unit, Dan Sd sebanyak 224 Unit, Smp memiliki 63 Unit, Sma memiliki 71 Unit dan Kampus memiliki 7 unit, Dengan total bangunan pendidikan yang ada di provinsi Jambi sebanyak 595 Unit.

3.6 Keadaan kesehatan

Kesehatan dari salah satu variabel dalam penelitian ini menggunakan indikator angka Harapan Hidup pada suatu umur x adalah rata-rata tahun hidup

yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. AHH adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. AHH diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada waktu tertentu. AHH di hitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan AHH yaitu anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH).

Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup dapat panjang jika status kesehatan, gizi dan lingkungannya yang baik. Berikut Jumlah Unit bangunan kesehatan yang ada di provinsi Jambi.

Tabel 3.5
Jumlah unit kesehatan di Provinsi Jambi
Tahun 2020

Daerah	Rumah sakit (unit)	Puskesmas (unit)	Jumlah
Provinsi Jambi	41	120	161

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020 (diolah)

Dilihat dari tabel 3.4 Pada Tahun 2020 dimana provinsi jambi memiliki Rumah sakit sebanyak 41 Unit, Dan Puskesmas sebanyak 120 Unit, Dengan total bangunan kesehatan yang ada di provinsi Jambi sebanyak 161 Unit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Regresi Linier Berganda

Hasil regresi meliputi penyajian hubungan antara Variabel dependen yaitu Produktifitas tenaga kerja dengan variabel independen yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Adapun Estimasi persamaan regresi linear Berganda Dalam Penelitian ini Menggunakan Program SPSS V22, Dari Output SPSS diperoleh hasil Sebagai Berikut :

Tabel 4.1

Hasil Regresi Linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	467.052	1052.619		.444	.663
	X1	1.550	2.068	.122	.749	.465
	X2	1.112	.231	.788	4.820	.000

Sumber: data diolah SPSS V.22

Berdasarkan Hasil Output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 467.052 + 1.550 X_1 + 1.112 X_2$$

- Konstanta (a)

Nilai Konstanta sebesar 467.052, artinya jika variabel bebas nol, maka besarnya produktifitas tenaga kerja di provinsi Jambi bernilai sebesar 467.052.

- Koefisien regresi variabel pendidikan (X₁)

Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan (X₁) yang di ukur dari lama sekolah sebesar 1.550 bernilai positif maka dapat diartikan apabila pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 tahun, Maka produktifitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 1.550 Rupiah Per orang.

- Koefisien regresi variabel Kesehatan (X₂)

Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan (X₂) Yang di ukur dari Angka Harapan Hidup positif maka dapat diartikan apabila kesehatan

mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan menaikkan produktifitas tenaga kerja sebesar 1.112 Rupiah Per orang.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

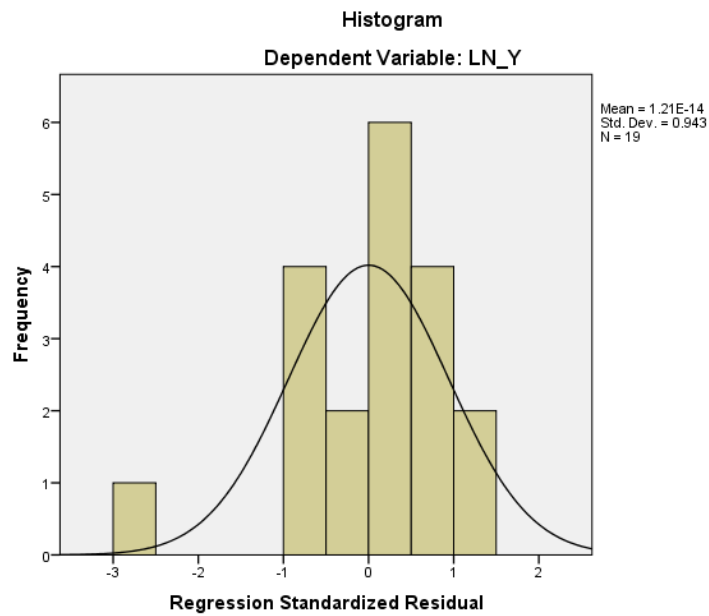
Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi yang diperoleh apakah merupakan estimator yang tepat. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan yang harus dilakukan dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana terlihat pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji normalitas



Berdasarkan kurva di atas membentuk kurva normal dan sebagian besar bar/batang berada di bawah kurva, maka variabel berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.3

Hasil Uji autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.736	2267.36597	.819

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS V22

Dari hasil output uji DW yang telah dilakukan, didapatkan hasil Durbin-Watson stat sebesar 0.819. Sedangkan nilai dU di dapat melalui tabel dw dengan jumlah sampel (N) dan jumlah variabel bebas (K) 2 maka di dapat nilai dw sebesar 0.819. Berarti $dU > dW$. $0.819 < 0.982$ maka dapat dikatakan terdapat autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variable independent. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *coefficient* berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	467.052	1052.619		
	X1	1.550	2.068	.550	1.818
	X2	1.112	.231	.550	1.818

Sumber: SPSS V22

Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pendidikan (X_1)

Dari hasil output diatas variabel Pendidikan diperoleh nilai VIP sebesar 1.818 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variabel Pendidikan tidak mempunyai korelasi terhadap variable lainnya, dengan kata lain variabel Pendidikan tidak terjadi multikolinearitas.

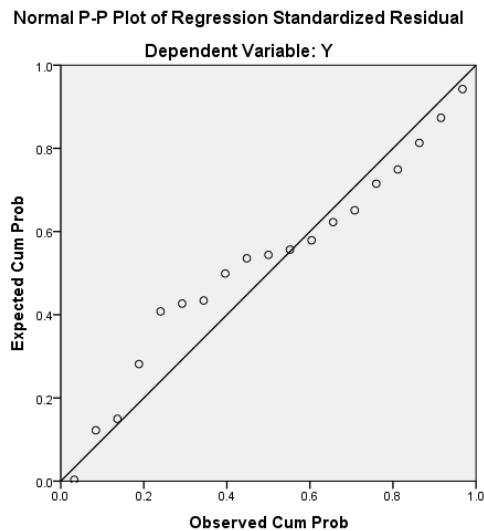
2. Kesehatan (X_2)

Dari hasil output diatas variable Kesehatan diperoleh nilai VIP sebesar 1.818 yang berarti $VIP < 10$. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa variable Kesehatan tidak mempunyai korelasi terhadap variable lainnya, dengan kata lain variabel Kesehatan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.4 Uji Heteroskedasitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedasitas



Sumber:SPSS v22

Berdasarkan Hasil output diatas Titik titik data menyebar dan titik titik juga tidak berkumpul adapun titik titik juga tidak berpola sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan Uji F dan Uji t. uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.1.3.1 Uji Simultan(Uji F)

Pengujian terhadap variabel independen didalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (Uji F). Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari regresi pengaruh Pendidikan dan kesehatan terhadap Produktifitas tenaga kerja di provinsi Jambi tahun 2002 – 2020 dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05).

Tabel 4.5
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267669594.417	2	133834797.209	26.033	.000 ^b
	Residual	82255175.372	16	5140948.461		
	Total	349924769.789	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: SPSS V.22

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa Nilai F tabel Pada($df_1 = 3 - 1 = 2$; $df_2 = 18 - 3 = 15$) adalah 0.272, Sedangkan F hitung yang di peroleh dari Output SPSS seperti terlihat pada Tabel 4.5 adalah sebesar 26.033, Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau juga bisa dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,000 < 0,05$ Hal ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan (X1), Kesehatan (X2), secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Tenaga Kerja (Y). Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendidikan (X1), Kesehatan (X2), berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Tenaga Kerja (Y).

4.1.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t Untuk regresi adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan dan kesehatan secara parsial terhadap Produktifitas Tenaga Kerja.

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	467.052	1052.619		.444	.663
	X1	1.550	2.068	.122	.749	.465
	X2	1.112	.231	.788	4.820	.000

Sumber: SPSS V22

Dari output SPSS diperoleh nilai t hitung untuk setiap variabel bebas seperti terlihat pada tabel 4.6. Dari tabel 4.6 tersebut diketahui nilai t hitung untuk variabel X1 (Pendidikan) adalah 0.749, dengan nilai signifikan 0.465, yang berarti nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan (X1) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Tenaga Kerja (Y). Sedangkan untuk variabel X2 (Kesehatan) adalah sebesar 4.820 , dengan nilai signifikan 0.000, yang berarti nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Hal ini berarti bahwa penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Kesehatan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Tenaga Kerja (Y).

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi

dapat diukur dengan *R-Square*.

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.736	2267.36597	.819

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS V22

Berdasarkan hasil Output diatas Terdapat nilai R-Square sebesar 0.786 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktifitas Tenaga kerja adalah sebesar 76,5%. sedangkan sisanya 23,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Misalnya variabel Tingkat Upah.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan Uji F dan Uji t. dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan uji statistic.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pendidikan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja di provinsi Jambi tahun 2002-2020.

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan Nilai koefisien regresi variabel Pendidikan (X_1) yang diukur dari lama sekolah sebesar 1.550 bernilai positif maka dapat diartikan apabila pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1

tahun, Maka produktifitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 1.550Rupiah Per orang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada yang mengatakan apabila pendidikan tinggi maka akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja karena masih banyaknya tenaga kerja yang hanya menamatkan sekolah pada tingkat pendidikan SD dan SLTP saja. Sedangkan pada tenaga kerja yang berpendidikan tinggi mengalami peningkatan yang flukutif, namun mereka ini berkerja sementara menunggu terbukanya kesempatan kerja pada daerah lain yang memiliki kesempatan berkembang secara ekonomi lebih tinggi. Dan dilihat dari sisi lain yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah yang masih kurang, sehingga pendidikan memberikan kontribusi yang berbanding terbalik apabila suatu daerah tidak menyesuaikannya dengan potensi riil daerah itu sendiri.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dionisius Sihombing (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara 1993-2003”. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. pengaruh faktor pendidikan di Kabupaten Dairi disebabkan mayoritas penduduk di daerah ini bekerja pada sektor pertanian sub-sistem yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal, melainkan pendidikan berbasis daerah. Oleh karena itu indikator pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan formal tenaga kerja tidak dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam melakukan analisis pengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Selain itu, penyebab lain yang memungkinkan terjadinya keadaan ini adalah keterbatasan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja terdidik di daerah ini.

4.2.2 Pengaruh Kesehatan terhadap Produktifitas Tenaga Kerja di provinsi Jambi tahun 2002-2020.

Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan Nilai koefisien regresi variabel Kesehatan (X_2) Yang di ukur dari Angka Harapan Hidup positif maka dapat diartikan apabila kesehatan mengalami peningkatan Sebesar 1 tahun maka akan menaikkan produktifitas tenaga kerja sebesar 1.112 Rupiah Per orang.

kesehatan juga merupakan syarat penting bagi peningkatan produktivitas karena dengan adanya tenaga kerja yang sehat maka dapat menjamin kualitas tenaga kerja yang lebih produktif. Hal ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah provinsi jambi untuk lebih memperhatikan peningkatan Kesehatan sehingga produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Dengan demikian, perhitungan anggaran pemerintah di sektor kesehatan semestinya lebih ditujukan untuk peningkatan sumber daya manusia secara menyeluruh dan komprehensif.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Dwi Tanto (2012), yang menyatakan bahwa kesehatan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di kabupaten Dairi. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas tenaga kerja perlu diperhatikan karena dapat menjamin tenaga kerja lebih produktif dalam berkerja. sehingga ia memiliki produktifitas yang cukup tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi Jambi selama periode 2002-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh tetapi tidak Signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Tenaga Kerja di Kota Jambi. Dimana setiap kenaikan Pendidikan 1 tahun, Maka produktifitas tenaga kerja akan meningkat sebesar 1.550 Rupiah Per orang.
2. Tingkat Kesehatan berpengaruh Signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produktifitas Tenaga Kerja di Kota Jambi. diartikan apabila kesehatan

mengalami peningkatan sebesar 1 Tahun maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja sebesar 1.112 Rupiah Per orang.

3. Nilai R-Square sebesar 76,5 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga kerja sebesar 76,5%. sedangkan sisanya 23,5 % dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Setelah menguraikan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang dapat digunakan bagi pengambil kebijakan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pendidikan dan menata kembali seluruh sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga lulusan untuk jenjang pekerjaan menurut tingkat pendidikan dapat disalurkan dan untuk lulusan pendidikan tinggi tidak lagi memilih-milih pekerjaan, karena berdasarkan hasil penelitian pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di provinsi jambi.

2. Kesehatan merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini yang berpengaruh dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja, oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan untuk memberi perhatian dalam menjalin kerjasama dengan pengusaha.

Perhatian itu dimaksudkan untuk penanggulangan masalah kesehatan masyarakat dan mengupayakan peningkatan anggaran kesehatan yang dapat mendukung peningkatan kesehatan masyarakat.

3. Dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, (2003), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press
- BPS, 2002-2011. Kabupaen Tangerang Dalam Angka. Tigaraksa
- Dionisius Sihombing, 2009, Analisis Pengaruh Faktor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus di Kabupaten Dairi – Provinsi Sumatera Utara), Ekonomi Manajemen, Univesitas Negeri Medan.
- Firdausy M.Carunia, (2008). *Pembangunan Ekonomi dan Pengembangan Sumber daya Manusia yang berwawasan lingkungan*. Jakarta: LIPI
- Gaspersz, Vincent, (2000). *Manajemen Produktivitas Total*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gilarso, (2011). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarjono dan Julianti (2011). *Ekonometrika Dasar*. Edisi VI. Jakarta : Erlangga
- Menurut Marzuki 2010, Pendidikan, CV. Citra Sarana Grafika. Bandung.

- Notoadmojo S. 2012. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan Jakarta : Salemba Medika
- Harahap Y. Muhammad, (2003). Identifikasi Kemiskinan dan strategi Perencanaan Pembangunan Kabupaten Dairi. Medan: PPs Unimed.
- Umar Tirtarahardja dan la sulo 2004. Pedoman pendidikan & Pengajaran. Surabaya : Usaha Nasional
- Jhonson, (2000). Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja di Propinsi Sumatera Utara. Banda Aceh: Thesis.
- Komaruddin, (2013). Pengantar Kebijakan Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003, Metode Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Notoadmojo 2012. Pendidikan dan prilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Lukman, 2007. Modul I Praktikum Statistik Lab. Alat Analisis Kuantitatif, Semester Ganjil Tahun Akademik 2007/2008. Jakarta: UIN.
- Muchdarsyah Sinungan, (2000), Produktivitas apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Askara.
- Pambudhi Agung, (2003). Daya Tarik Investasi Kabupaten/ Kota di Indonesia. Jakarta: Komite Pemantau Pelaksana Otonomi Daerah (KPPOD).
- Paul Mali, (2008). Improving Total Productivity, MBO Strategies For Bussines, Government and Not For Profit Organizations, John Wiley & Sons, New York.
- Sritomo Wignjososbroto, (2003). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Sihombing A.Buyung, (2002). *Studi Kependudukan dalam Pembangunan*. Medan: Jurnal Ekonomi PPS Unimed.
- Soeprihanto John, (2006). Manajemen Personalialia, BPFE Yogyakarta.
- Teguh, Muhammad. 2000. Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik, 2010. Angka Harapan Hidup Penduduk Beberapa Negara
- Muchdarsyah Sinungan, (2008) Produktivitas, Angkasa Bandung
- Tadjuddin N. Efendi, (2005). Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Taliziduhu Ndraha, 2007, Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta.

Tilaar R, (2000). Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad 21. Jakarta: Balai Pustaka.

Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs. Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia

Todaro, MP. 2006, Pembangunan Ekonomi. Edisi 9. Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Widarjono, Agus. 2007. "Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Edisi Kedua". Yogyakarta: EKONISIA FAKULTAS EKONOMI UII.

<http://wanipintar.blogspot.com/2009/07/definisi-pendidikan-secara-umum.html>

<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/produktivitas-kerja-definisi-dan.html>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan>

<http://www.scribd.com/doc/16733299/Konsep-Produktivitas>

Lampiran spss

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE PRED RESID.
```

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.736	2267.36597	.819

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267669594.417	2	133834797.209	26.033	.000 ^b
	Residual	82255175.372	16	5140948.461		
	Total	349924769.789	18			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	467.052	1052.619		
	X1	1.550	2.068	.550	1.818
	X2	1.112	.231	.550	1.818

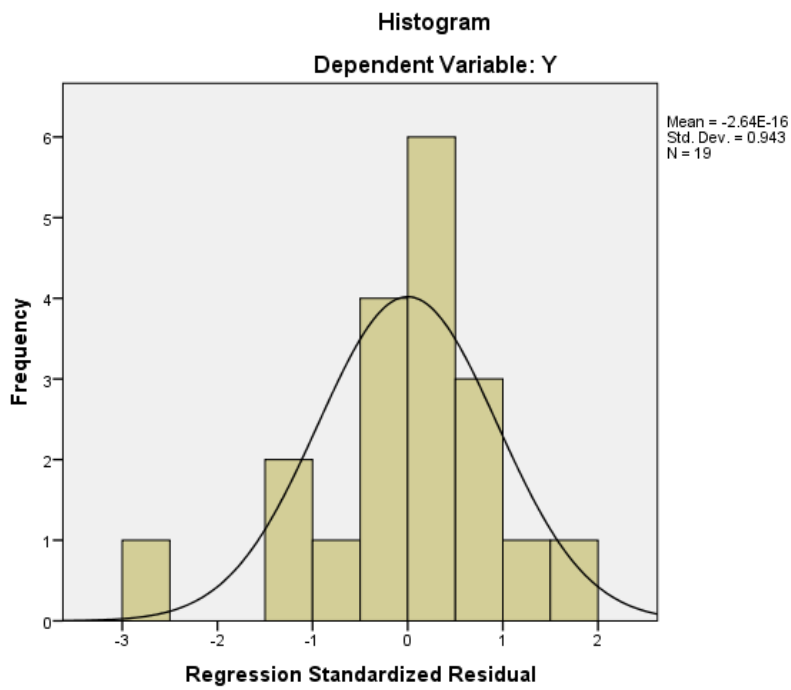
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.736	2267.36597	.819

a. Predictors: (Constant), X2, X1

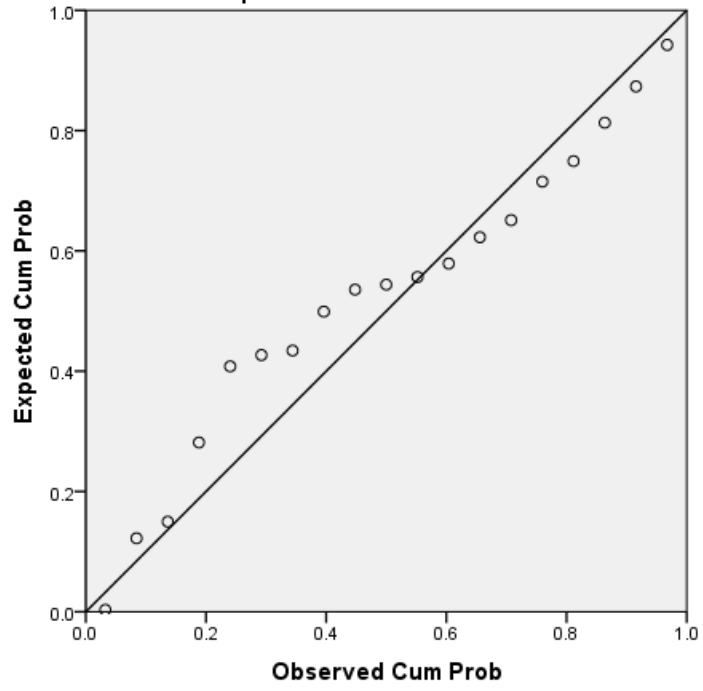
b. Dependent Variable: Y

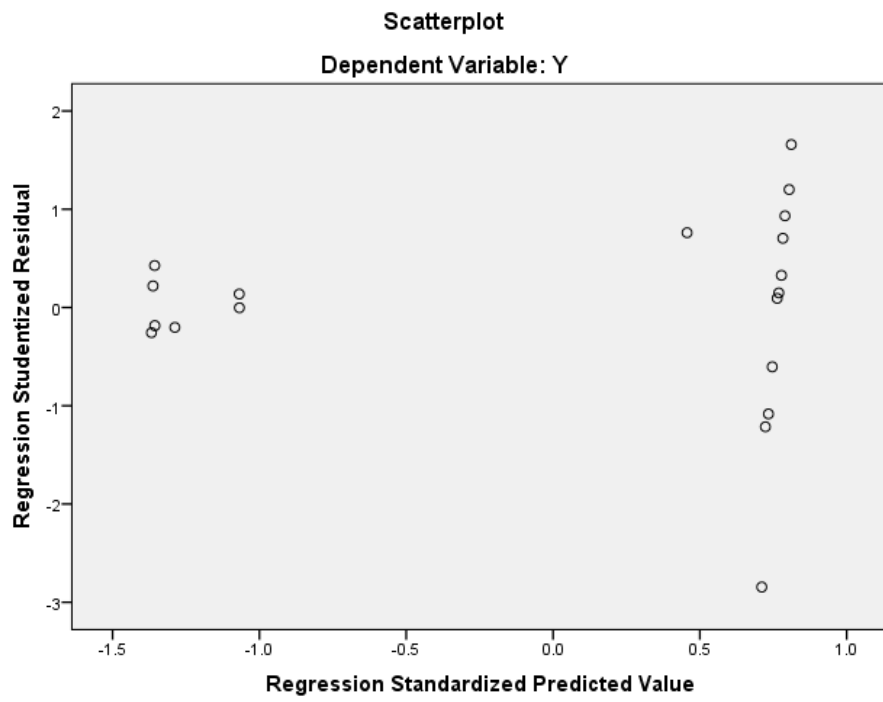
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	467.052	1052.619		.444	.663
	X1	1.550	2.068	.122	.749	.465
	X2	1.112	.231	.788	4.820	.000



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y





Lampiran Data Mentah

Tahun	X1 (Tahun)	X2 (Tahun)	Y (Rp/Orang)
2002	7,4	66,9	10,52
2003	7	80,8	12,21
2004	7,4	94,7	13,77
2005	7,8	68,1	16,53
2006	7,6	70,3	20,01
2007	7,63	68,6	22,84
2008	7,63	68,8	25,54
2009	7,68	68,95	29,16
2010	7,34	69,89	66,63
2011	7,48	70,04	72,14
2012	7,69	70,19	80,83
2013	7,8	70,35	94,01
2014	7,92	70,43	99,13
2015	7,96	70,56	100,01
2016	8,07	70,71	105,38
2017	8,15	70,76	114,48
2018	8,23	70,89	120,76
2019	8,45	71,06	128,30
2020	8,55	71,16	118,88